

**PENGARUH PENERAPAN *ENTERPRISE RESOUC*E PLANNING
DAN *INTERNAL AUDIT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN**

***THE INFLUENCE OF ENTERPRISE RESOURCE PLANNING
(ERP) IMPLEMENTATION AND INTERNAL AUDIT ON FIRM
FINANCIAL PERFORMANCE***

**UNGGUL PRIMA DESPRIANTO K.
8335072929**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

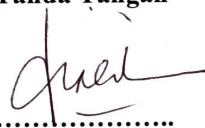




**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M. Si
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dian Citra Aruna, S.E., M. Si</u> NIP. 19760908 199903 2 001	Ketua		28/7/2011
2. <u>Indra Pahala, S.E., M.Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Sekretaris		26/7/2011
3. <u>Yunika Murdayanti, S.E., M.Si</u> NIP. 19780621 200801 2 011	Penguji Ahli		28/7/2011
4. <u>Choirul Anwar, MBA,MAFIS,CPA</u> NIP. 19691004 200801 1 010	Pembimbing I		23/7/2011
5. <u>Adam Zakaria, S.E.,Ak, M.Si</u> NIP. 19750421 200801 1 011	Pembimbing II		26/7/2011

Tanggal Lulus: 20 Juli 2011

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya Asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 20 Juli 2011



Unggul Prima D. K.
8335072929

ABSTRAK

Unggul Prima Desprianto K, 2011. Pengaruh Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Internal Audit* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Secara garis besar tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *internal audit* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur menggunakan rasio berupa *return on assets* (ROA).

Penelitian ini menggunakan responden yang berasal dari 7 area dalam PT PLN (persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang. Dalam hal ini responden tersebut diperoleh melalui *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan untuk menguji hipotesis menggunakan uji F dan uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ERP dan *Internal audit* tidak memiliki pengaruh yang signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

Kata Kunci: ERP, *Internal Audit*, ROA, PT. PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang.

ABSTRACT

Unggul Prima Desprianto K, 2011. *The Influence of Enterprise Resource Planning (ERP) and Internal Audit on Firm Financial Performance.*

The aim of this study is to analyze the effect of ERP implementation and internal audit on firm's financial performance. The firm's financial performance measured by return on assets (ROA).

The respondents of this study come from 7 area in PT PLN (persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang. The respondents were obtained through purposive sampling. The method of analysis that used in this study were multiple linier regression analysis, F test and t test used to test the hypothesis.

The result showed that ERP and internal audit had no effect as simultaneously and partially on firm's financial performance.

Keywords: ERP, internal audit, ROA, PT PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas Karunia dan Rahmat yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan Internal Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 di jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan *enterprise resource planning* (ERP) dan internal audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari telah menerima banyak bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Dra. Nurahma Hajat, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. M. Yasser Arafat, SE Akt., MM, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
3. Dian Citra Aruna, SE, M.Si, selaku Ketua Pogram Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Choirul Anwar, MBA, MAFIS, CPA selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, saran dan kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.

5. Adam Zakaria, SE, Ak, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan saran dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar dan karyawan di Fakultas Ekonomi.
7. Kedua Orang Tuaku yang selalu mendukung baik secara materi maupun semangat, dan senantiasa mendoakan dalam setiap langkah dan usahaku serta keluarga besar yang selalu mendoakan agar skripsi ini dapat selesai dengan lancar dan tepat waktu.
8. Dea, Fena, Nia, Finda, Risa, Shendy, Marshela, Dian, dan Tisya, atas kebersamaan yang membuat peneliti tak pernah bosan dalam proses pengerjaan skripsi.
9. Teman-teman Prodi S1 Akuntansi Reguler 2007 yang selalu ada di saat suka dan duka serta semua pihak yang turut membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar tulisan ini bisa lebih bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Jakarta, Juli 2011

Peneliti

.DAFTAR ISI

	Halaman
Lembar Pengesahan Skripsi	ii
Pernyataan Orisinalitas	iii
Abstrak	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Review Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.4 Hipotesis	24
BAB III Metodologi Penelitian	
3.1 Subjek dan Ruang Lingkup Penelitian	25
3.2 Metode Penelitian	25
3.3 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	26
3.4 Operasionalisasi Variabel	27
3.5 Metode Analisis	30
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
4.1 Deskripsi Unit Analisis	37
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	41
4.3 Uji Hipotesis	50
4.4 Pembahasan	56
BAB V Kesimpulan dan Saran	
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan Penelitian	61
5.3 Saran	61
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Modul – Modul SAP	15
3.1	Tabel Kriteria Autokorelasi Durbin Watson	32
4.1	Tabulasi Silang Usia dan Jenis Kelamin	38
4.2	Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Masa Kerja	39
4.3	Gambaran Jawaban Responden	40
4.4	Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian	42
4.5	Hasil Uji Reliabilitas penerapan Enterprise Resource Planning (ERP). ..	43
4.6	Hasil Uji Reliabilitas Internal Audit	44
4.7	Hasil Uji Normalitas	45
4.8	Hasil Uji Multikolinieritas	47
4.9	Hasil Uji Autokorelasi	48
4.10	Tabel Dasar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi..	48
4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
4.12	Hasil Koefisien Regresi	50
4.13	Hasil Uji Paired Sample test	51
4.14	Hasil Uji Paired Samples statistics	52
4.15	Hasil Uji F	53
4.16	Hasil Uji t	54
4.17	Tabel Koefisien Determinasi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Skema Dupont	11
2.2	Perkembangan ERP	13
2.3	Arus Data dalam ERP	17
2.4	Kerangka Pemikiran	23
4.1	Hasil Pengujian Asumsi Normalitas dengan Histogram	45
4.2	Hasil Pengujian Asumsi Normalitas dengan P-Plot	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Kuesioner Penelitian	63
2	Perhitungan ROA	65
3	Hasil Uji Statistik	67

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan akan terlihat baik dimata para pemangku kepentingan jika perusahaan tersebut mampu menghasilkan kinerja yang baik, kinerja yang dimaksud berupa kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan.

Dari kedua jenis kinerja tersebut, kinerja keuanganlah yang sering digunakan untuk dapat menilai suatu perusahaan memiliki kinerja yang bagus ataupun tidak. Jika perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik terutama tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka akan semakin baik perusahaan tersebut dimata para pemangku kepentingan. Begitupun sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk maka penilaian para pemangku kepentingan akan perusahaan tersebut akan semakin buruk.

Oleh karena itu perusahaan harus menampilkan kinerja keuangan yang baik agar mendapatkan nilai yang baik pula. Kinerja keuangan yang sering kali menjadi penilaian adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau rasio profitabilitas. Rasio yang paling mudah digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan berupa rasio profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) atau tingkat pengembalian atas asset yang digunakan oleh perusahaan.

ROA dikatakan sebagai rasio yang paling mudah digunakan untuk melakukan penilaian atas kinerja keuangan dikarenakan rasio ini membandingkan antara total

asset yang digunakan oleh perusahaan terhadap laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pada awalnya kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan – perusahaan yang mulai melakukan kegiatannya pasca revolusi industri merupakan kegiatan usaha yang masih bersifat kecil dimana tidak membutuhkan banyak sumber daya untuk melakukan kegiatan tersebut.

Sejalan dengan semakin banyaknya sumber daya yang dibutuhkan, maka perusahaan mulai menyadari betapa sangat penting dan berharganya sumber daya yang mereka miliki sehingga mereka berlomba – lomba untuk melaksanakan kegiatan usahanya dengan seefektif dan seefisien mungkin. Sehingga menciptakan kompetisi di antara perusahaan – perusahaan tersebut untuk menciptakan produk dengan kualitas yang optimal namun dengan biaya yang minimal, perusahaan yang mampu menciptakan produk yang seperti itu akan dapat menguasai pasar dan bertahan lama namun bagi perusahaan yang tidak dapat menciptakannya kemungkinan besar akan tersisih dan dilupakan oleh para *customer*.

Karena adanya iklim kompetisi tersebut maka perusahaan – perusahaan tersebut mulai membuat perencanaan atas penggunaan sumber daya – sumber daya yang mereka miliki baik sumber daya alam, sumber daya modal, maupun sumber daya manusia.

Sistem informasi akuntansi yang konvensional menawarkan para manajer layanan pengolahan transaksi, pelaporan dan informasi yang bertujuan untuk pengambilan keputusan, namun layanan – layanan tersebut tampak tidak cukup untuk lingkungan bisnis yang baru, dimana otomatisasi, efektivitas serta efisiensi

dalam operasi dan data real time menjadi faktor yang penting untuk kesuksesan bisnis (Spathis, 2006).

Untuk membantu perusahaan dalam mengatasi permasalahan di atas serta untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang diinginkan dan untuk membantu perusahaan dalam merencanakan penggunaan sumber daya yang mereka miliki maka diciptakanlah sebuah sistem yang mampu melaksanakan kegiatan tersebut. Sistem yang dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam merencanakan kebutuhan sumber daya untuk menghasilkan produknya adalah *Enterprise Resource Planning* (ERP).

Hal ini dikarenakan ERP didesain untuk meningkatkan daya saing perusahaan dengan cara meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu di seluruh perusahaan dan rantai persediaannya (Singla, 2008).

ERP tidak hanya membantu untuk membuat sebuah aliran sistem informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu namun juga untuk memproduksi lebih banyak standar informasi bagi *stakeholder* atau pemangku kepentingan baik yang berada di dalam maupun di luar perusahaan dan membuat manajemen lebih transparan (Jidong, 2010).

Selain daripada penggunaan ERP untuk memastikan bahwa tindakan dan keputusan yang tepat telah diambil oleh manajemen untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang diinginkan oleh perusahaan diperlukan sebuah sistem pemeriksaan internal atau internal audit yang baik.

Tanpa adanya proses pemeriksaan maka akan memungkinkan terjadinya penyalahgunaan atas prosedur kegiatan yang telah ditetapkan sehingga tidak akan tercipta suatu kegiatan operasional yang efektif dan efisien seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Jika suatu perusahaan tidak memiliki pengendalian internal dan juga tidak mengadakan pemeriksaan secara rutin maka kemungkinan besar yang terjadi adalah inefisiensi sumber daya yang digunakan serta tidak efektifnya kegiatan operasional perusahaan.

Oleh sebab itu pelaksanaan pemeriksaan internal dalam sebuah perusahaan diperlukan dan lebih baik lagi jika pelaksanaannya secara rutin sehingga pelaksanaan kegiatan tersebut dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan selanjutnya.

Dengan adanya pengawasan yang baik serta dibantu dengan penerapan ERP maka diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan baik di mata pemegang saham maupun juga di mata masyarakat

Oleh karena banyaknya manfaat yang ditimbulkan oleh kedua sistem tersebut maka penulis ingin melihat **pengaruh ERP dan internal audit terhadap kinerja perusahaan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya oleh penulis, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Apakah ERP dan Internal audit memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah ERP memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Internal Audit memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ERP dan Internal audit secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh ERP secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh Internal Audit secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diketahui pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan ERP dan Internal audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini, perusahaan melakukan analisis terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menerapkan ERP untuk meningkatkan kinerja keuangan yang mereka miliki.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

1.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kinerja Perusahaan (Variabel Y)

Penilaian Kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001:351). Pada dasarnya kinerja perusahaan dibagi menjadi dua yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba..

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti: investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan suatu perusahaan bila disusun dengan baik dan akurat maka dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan inilah yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. (Martono, 2004:52).

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang sangat berguna dalam hal:

- a. Pengambilan keputusan investasi
- b. Keputusan pemberian kredit

- c. Penilaian aliran kas
- d. Penilaian sumber – sumber ekonomi
- e. Melakukan klaim terhadap sumber – sumber dana
- f. Menganalisis perubahan – perubahan yang terjadi terhadap sumber – sumber dana
- g. Menganalisis penggunaan dana

Selain dari hal – hal yang disebutkan diatas suatu laporan keuangan yang baik dan akurat juga dapat menyediakan informasi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang. (Martono, 2004:52).

Terdapat berbagai teknik analisis, termasuk rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Akan tetapi, perlu disadari bahwa teknik yang berbeda akan sesuai untuk tujuan yang berbeda. Sebelum suatu analisis dilakukan, harus terlebih dahulu didefinisikan secara jelas unsur – unsur berikut ini:

- a. Sudut pandang yang diambil
- b. Tujuan analisis
- c. Standar perbandingan yang potensial

Dalam analisis keuangan sering kali terdapat godaan untuk menghitung semua angka, padahal biasanya hanya terdapat beberapa hubungan yang akan menghasilkan informasi dan pandangan yang betul – betul dibutuhkan oleh analis. (Helfert, 1997:67).

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi:

- a. Perbandingan internal (*internal comparison*) yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
- b. Perbandingan eksternal (*external comparison*) yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan – perusahaan sejenis atau dengan rata – rata industri pada saat yang sama.

Selain itu analisis laporan keuangan juga dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis, sebagai berikut:

- a. Analisis individual yaitu analisis yang dilakukan pada unsur – unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan, misalnya analisis rasio bagi unsur – unsur yang ada pada neraca saja atau laba rugi saja.
- b. Analisis silang yaitu analisis rasio yang melibatkan unsur – unsur yang ada pada laporan neraca dan sekaligus yang ada pada laporan laba rugi.
(Martono, 2004:52).

Secara garis besar terdapat 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- a. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban – kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

- b. Rasio aktivitas (*activity ratio*) atau dikenal juga sebagai rasio efisisensi, yaitu rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset – asetnya.
- c. Rasio leverage finansial (*financial leverage ratio*) yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
- d. Rasio keuntungan (*profitability ratio*) atau rentabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. (Martono, 2004:53).

Selanjutnya rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas (*profitability ratio*) dengan menggunakan rasio berupa tingkat pengembalian atas aset.

Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi.

2.1.1.1 Return on Assets (ROA)

Bentuk paling mudah dari analisis profitabilitas adalah dengan menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca. (Helfert, 1997:83).

Untuk menghitung nilai pengembalian atas aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus tersebut dapat juga digunakan untuk mencari nilai pengembalian atas investasi (ROI). Perusahaan Dupont menggunakan suatu pendekatan tertentu dari analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan. Dupont menganalisis *return on investment* dengan mengalikan antara *net profit margin* (NPM) dengan *total asset turnover* (TATO) (Martono, 2004:60). Skema dupont dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 2.1

Skema Dupont

$$\begin{array}{l} \text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \\ \text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \end{array} \quad \rightarrow \quad \text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berbagai jenis rasio yang tersedia untuk menilai perusahaan dari sudut pandang manajemen berkaitan dengan efektivitas operasi, efektivitas pemanfaatan modal, dan profitabilitas yang dicapai atas aktiva yang digunakan. Ukuran – ukuran ini dipengaruhi sampai titik tertentu oleh ketidakpastian yang ada di dalam metode penilaian dan akuntansi, tetapi secara bersama – sama rasio – rasio itu

dapat memberikan petunjuk yang wajar tentang kinerja suatu perusahaan dan juga menyarankan bidang – bidang yang memerlukan analisis lebih lanjut (Helfert, 1997:86).

2.1.2 ERP (*Enterprise Resource Planning*) (Variabel X1)

Sistem ERP memiliki definisi sebagai berikut: “ *ERP systems are multiple modules software packages that evolved primarily from traditional manufacturing resource planning* (Hall, 2005:259)”. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ERP memiliki pengertian sebagai berikut: “ sistem ERP merupakan seperangkat modul piranti lunak yang dikembangkan dari sistem *manufacturing resource planning tradisional*”. Istilah ERP diciptakan oleh Gartner group dan menjadi terkenal beberapa tahun belakangan. Tujuan dari ERP adalah untuk mengintegrasikan proses kunci dari organisasi seperti pesanan masuk, pembuatan, perolehan perlengkapan dan hutang usaha, penggajian serta sumber daya manusia.

Pada sistem tradisional masing – masing departemen memiliki sistem komputer tersendiri yang spesifik untuk digunakan di masing – masing departemen tersebut. Masing – masing sistem tersebut terkadang tidak saling terhubung, sehingga data yang ada dalam suatu departemen tidak dapat diketahui oleh departemen yang lain. Sedangkan, ERP mengintegrasikan seluruh departemen yang ada dalam sebuah sistem komputer sehingga data yang dibutuhkan oleh setiap departemen terdapat dalam suatu *database* yang sama yang dapat digunakan sesuai kewenangan masing – masing departemen tersebut.

Dengan adanya integrasi departemen – departemen yang ada dalam perusahaan maka sistem ERP memfasilitasi proses pertukaran informasi serta meningkatkan komunikasi dalam seluruh organisasi.

Secara garis besar pengertian ERP adalah suatu sistem piranti lunak yang dapat membantu perusahaan dalam mengintegrasikan seluruh aktivitasnya dan mengkonsolidasikan seluruh departemen yang ada dalam perusahaan tersebut agar lebih efektif, sehingga dapat memberikan keuntungan berupa efisiensi biaya bagi perusahaan.

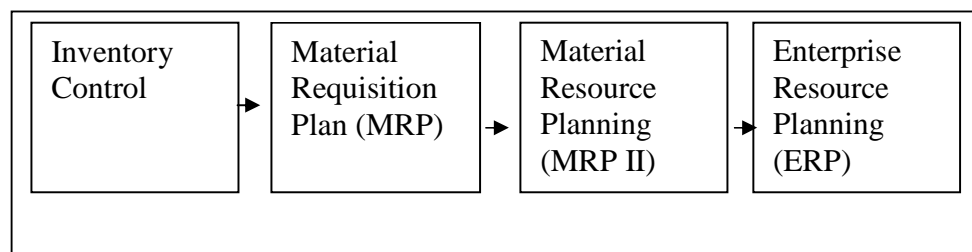
Pada model tradisional masing – masing departemen atau area memiliki sistem komputernya masing – masing yang optimal untuk bisnis hariannya. ERP mengkombinasikan semua itu menjadi sebuah sistem yang terintegrasi yang memiliki satu akses database untuk memfasilitasi pembagian informasi dan untuk memperbaiki komunikasi seluruh organisasi.

Perkembangan ERP

ERP merupakan hasil pengembangan dari beberapa sistem informasi yang telah ada lebih dahulu sehingga ERP bukanlah suatu sistem yang tiba – tiba saja muncul melainkan melalui proses terlebih dahulu. Perkembangan ERP dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.2

Perkembangan ERP



Pada awal perkembangan komputer, sistem informasi digunakan untuk mengelola atau mengendalikan persediaan barang. Aplikasi ini dikenal dengan *inventory control* yang bertujuan untuk mempercepat proses penyajian informasi persediaan. (Winarno, 2004:16.6).

Kemudian muncul aplikasi yang dikenal dengan nama *material requisition plan* yang bertujuan untuk mengatur penggunaan dan pengelolaan material agar lebih efisien.

Karena sistem MRP dirasakan kurang mencukupi, sehingga diperlukan sebuah aplikasi yang dapat menangani masalah yang lebih komprehensif tidak hanya menangani masalah persediaan saja maka diperkenalkanlah aplikasi *Material Resource Planning* (MRP II) yang memiliki ruang lingkup lebih luas bila dibandingkan dengan MRP.

Seiring dengan berjalannya waktu dirasakan masih terdapat kekurangan dari sistem MRP II yang tidak dapat mengintegrasikan sistem informasi persediaan dengan sistem informasi yang lain, sehingga muncullah aplikasi baru yang dikenal dengan sebutan *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang dapat mengatasi kekurangan dari aplikasi MRP II.

Saat ini program ERP yang menjadi pemimpin pasar adalah program ERP yang berasal dari SAP AG, yakni sistem SAP yang merupakan singkatan dari *system application and product in data processing*. Program ini merupakan perangkat lunak yang dikembangkan untuk mendukung kegiatan perusahaan agar lebih efisien dan efektif, dengan mengintegrasikan berbagai sistem yang sudah ada di dalam perusahaan.

Sebagai sebuah program pengintegrasian, SAP memiliki beberapa modul untuk menunjang fungsinya tersebut, modul – modul itu antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Modul – Modul SAP

Modul	Kegunaan
<i>Asset Management</i>	Mengelola aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, meliputi investasi, pembebanan biaya, pengelolaan, dan penghentian.
<i>Controlling</i>	Mengadministrasi cost dan pengendalian produksi.
<i>Financial Accounting</i>	Mengatur penerapan standar akuntansi, manajemen kas, sistem buku besar, dan pelaporan.
<i>Human Resources</i>	Mengintegrasikan berbagai pengelolaan personalia, sejak proses rekrutmen, pengangkatan, penugasan, hingga pensiun.
<i>Material Management</i>	Membantu manajemen dalam mengelola bahan, sejak pembelian, penggunaan, hingga penyimpanan di gudang.

<i>Plant Maintenance</i>	Memudahkan manajemen dalam memelihara fasilitas produksi, seperti bangunan kantor, pabrik, gudang dan taman
<i>Production Planning</i>	Membantu manajemen dalam menyiapkan proses produksi, menyiapkan jadwal produksi, hingga pengendalian produksi.
<i>Project System</i>	Menangani berbagai pelaksanaan proyek yang sedang dijalankan oleh perusahaan.
<i>Quality Management</i>	Memudahkan manajemen dalam melakukan proses pengendalian kualitas produk dan jasa yang dihasilkan.
<i>Sales and Distribution</i>	Mengintegrasikan penjualan dan pengiriman barang ke berbagai titik distribusi, sampai ke penagihan.

Sumber: Winarno (2004)

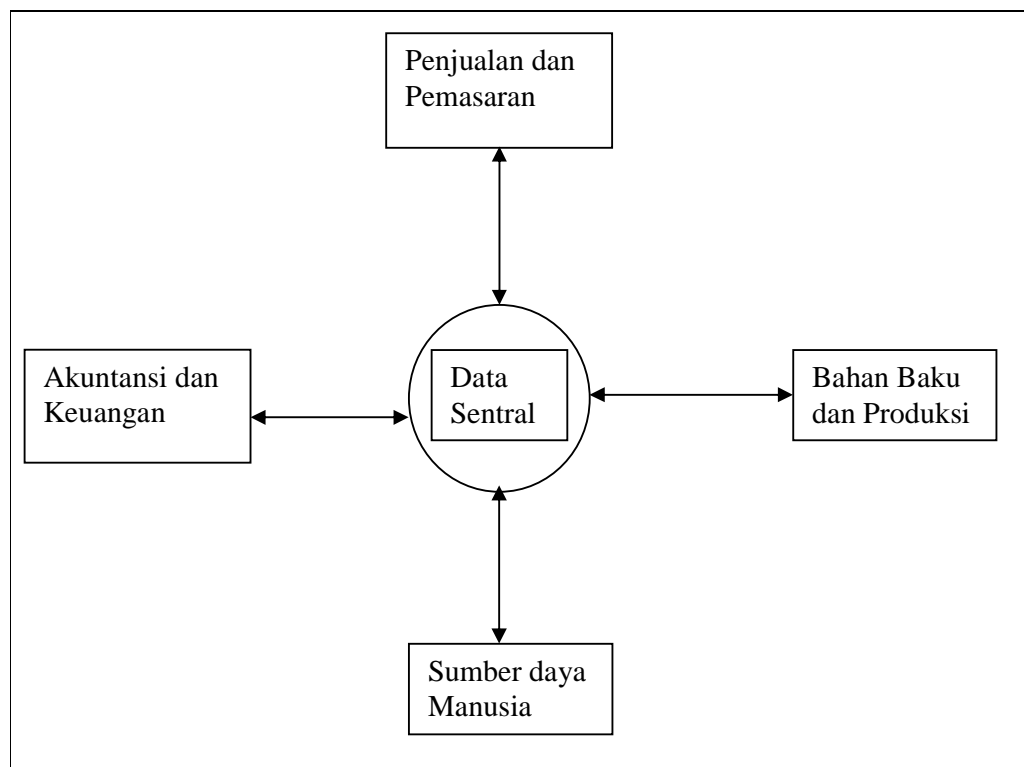
Arus Data dalam ERP

ERP adalah suatu sistem yang mengintegrasikan berbagai fungsi di dalam perusahaan. Pengintegrasian ini bukan pada kegiatan atau pekerjaan dalam masing

– masing fungsi, tetapi pada datanya. Data yang sudah ada dalam perusahaan tidak akan diganti dengan sistem yang baru, tetapi diusahakan untuk saling dihubungkan satu dengan yang lain (Winarno, 2004:16.7). Jika dilihat skemanya maka akan tampak seperti gambar berikut:

Gambar 2.3

Skema Arus data dalam ERP



Sumber: Winarno (2004)

Seperti halnya sistem yang lain, pengendalian internal dan audit dari sistem ERP telah dibuat berdasarkan kerangka kerja dari SAS 78 (Hall, 2005:280)

1). Otorisasi Transaksi

Keuntungan dari sebuah system ERP adalah bangunan modul – modulnya yang terintegrasi secara kuat. Bagaimanapun struktur ini juga merupakan masalah yang potensial untuk otorisasi transaksi. Karena orientasi *real time* nya, ERP lebih tergantung pada pengendalian yang diprogram daripada intervensi manusia.

2). Pemisahan Tugas

Keputusan operasional dalam organisasi yang berdasarkan ERP ditekan seminimal mungkin. Proses manual yang biasanya memerlukan pemisahan tugas seringkali dieliminasi dalam sebuah lingkungan ERP.

Untuk membantu menyelesaikan masalah pemisahan tugas, SAP Sistem ERP yang memimpin pasar menggunakan sebuah teknik konfigurasi yang disebut user role.

3). Pengawasan

Kesalahan yang sering terjadi pada sebuah penerapan sistem ERP adalah manajemen tidak mengetahui secara penuh dampak yang akan ditimbulkannya terhadap bisnis perusahaan. Seringkali setelah sistem diterapkan dan berjalan hanya tim pelaksana yang mengerti bagaimana cara kerjanya. Hal ini dikarenakan peran – peran tradisional mereka akan berubah, para pengawas memerlukan pemahaman yang luas tentang teknik dan operasional sistem yang baru.

4). Catatan Akuntansi

Sistem ERP memiliki kemampuan untuk mempersingkat seluruh proses pelaporan keuangan. Namun, beberapa risiko terkait akurasi pencatatan akuntansi masih mungkin muncul karena hubungan yang terlalu dekat dengan pembeli dan

supplier, beberapa perusahaan memiliki risiko kehilangan data dan data yang tidak akurat yang berasal dari sumber luar tersebut dan merusak database akuntansi mereka.

5).Pengendalian akses

Keamanan mungkin adalah salah satu isu yang paling kritis dalam sebuah penerapan ERP. Tujuan dari keamanan dalam sistem ini adalah untuk menyediakan kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan dari informasi yang dibutuhkan. Lemahnya keamanan akan menyebabkan terbukanya rahasia perusahaan kepada pesaing dan pihak – pihak yang tidak berkepentingan.

2.1.3 Internal Audit (Variabel X2)

Institute of Internal Auditors mendefinisikan internal auditing sebagai berikut: “ *Internal Auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objective by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.*” (Gray, 2008:582)

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka definisi internal audit yang dikeluarkan oleh IIA adalah sebagai berikut: “*Internal audit* merupakan sebuah kegiatan yang dirancang secara independen untuk menambah nilai dan memperbaiki kegiatan perusahaan. *Internal audit* membantu organisasi mencapai tujuannya dengan pendekatan yang disiplin dan sistematis untuk mengevaluasi

dan memperbaiki efektivitas dari risiko manajemen, pengendalian, dan juga proses tata kelola.”

Perbedaan antara *internal audit* dan juga *eksternal audit* terdapat pada: tingkat independensinya dimana auditor eksternal bekerja dengan lebih independen dibandingkan dengan auditor eksternal dikarenakan auditor eksternal tidak memiliki kepentingan apapun terhadap perusahaan yang sedang dilakukan audit. Selain itu perbedaan keduanya terletak pada pengguna dari laporan audit yang mereka keluarkan. Dalam hal ini laporan yang dikeluarkan oleh auditor internal hanya digunakan oleh pihak manajemen untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan operasional perusahaan sedangkan laporan auditor eksternal digunakan juga oleh para calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

Dalam pelaksanaan internal audit, para auditor internal yang ada dalam perusahaan melaksanakannya berdasarkan komponen pengendalian perusahaan yang terdapat dalam COSO, hal ini dimaksudkan agar seluruh keputusan yang diambil merupakan keputusan yang terbaik bagi perusahaan sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Internal audit memiliki beberapa jenis diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Audit Kepatuhan

Tujuan dari audit kepatuhan ini adalah untuk memastikan bahwa akun – akun yang dicatat telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Audit Efisiensi

Tujuan dari audit ini adalah untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi digunakan secara optimal dalam batas yang masih memungkinkan.

c. Audit Efektivitas

Tujuan dari audit efektivitas ini adalah untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi digunakan untuk mendapatkan pengaruh yang sebaik – baiknya.

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Juha-Pekka Kallunki et al (2008)

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap 70 perusahaan finlandia yang telah menerapkan ERP. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh ERP terhadap kinerja perusahaan dengan sistem kontrol manajemen. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan ERP menghasilkan perbaikan pada kinerja perusahaan dalam jangka waktu yang panjang, dan pengendalian manajemen yang lebih formal membantu perusahaan mencapai tujuan kinerjanya pada saat yang akan datang dibandingkan dengan pengendalian manajemen informal.

2. Benson Wier et al (2007)

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa perusahaan yang menerapkan ERP dan NFPI (*non financial performance incentives*) menghasilkan peningkatan nilai saham dan ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan hanya salah satu dari ERP dan NFPI

3. Bernhard Wieder et al (2006)

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Wieder et al ini adalah untuk menyediakan wawasan yang lebih luas dalam hal pemakaian sistem ERP dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

Hasil dari penelitian ini menyangkal pernyataan dari *vendor* ERP, penelitian ini mengatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai kinerja yang ditemukan antara perusahaan yang menerapkan sistem ERP dan yang tidak menerapkan, baik pada tingkat proses bisnis maupun pada tingkat keseluruhan perusahaan.

4. Joannis Ignatiadis dan Joe Nandhakumar (2007)

Hasil yang didapat oleh penelitian ini adalah *enterprise system* digunakan untuk memfasilitasi integrasi dan pertukaran data antara berbagai departemen dalam perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, harus dibuat sebuah mekanisme pengendalian yang ketat dalam sistem tersebut yang akan melindungi data perusahaan dan menjaga perusahaan dari penggunaan sistem yang tidak memiliki otoritas dan tidak diharapkan.

5. Zhang Jidong dan Wang Liyan (2010)

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah penerapan ERP meningkatkan aliran informasi bagi para manajer dan pemangku kepentingan di luar perusahaan, membantu mengatasi masalah *principal – agency* serta memperbaiki tata kelola perusahaan.

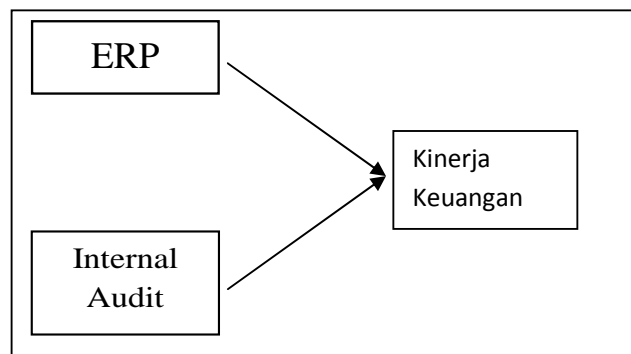
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan pengembangan dari tinjauan pustaka dan penelitian tedahulu yang mencerminkan keterkaitan antar variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk menjawab masalah – masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.4

Kerangka Pemikiran



Suatu perusahaan melakukan investasi dengan melakukan implementasi terhadap sebuah sistem pasti telah didahului dengan proses riset terlebih dahulu sehingga setelah sistem tersebut digunakan di dalam perusahaan dapat memberikan manfaat yang optimal dan bukan mengganggu kegiatan operasional yang berlangsung. Sebelum penerapan ERP perusahaan terlebih dahulu membuat sebuah tim untuk menganalisis manfaat dan kekurangan sistem ini. ERP dapat memberikan gambaran yang nyata tentang berapa banyak aset yang dimiliki oleh

suatu perusahaan sehingga dapat menghapus bias yang sebelumnya mungkin terjadi. Pelaksanaan internal audit juga dilakukan dengan maksud untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang berlangsung dalam perusahaan termasuk penggunaan aset perusahaan telah dilakukan dengan efektif dan efisien serta wajar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sehingga diharapkan dengan adanya investasi berupa penerapan sistem enterprise resource planning dan juga pelaksanaan internal audit yang rutin maka kinerja perusahaan terutama di bidang keuangan terlebih lagi *return on assets* (ROA) dapat meningkat.

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi keilmuan yang disimpulkan dari kerangka konseptual dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti yang dapat diuji berdasarkan fakta empiris. Tujuan dilakukannya hipotesis adalah agar dalam kegiatan penelitian perhatian hanya terfokus pada informasi atau data yang diperlukan dalam pengujian hipotesis. Sehingga dari uraian tersebut dapat ditarik hipotesis awal sebagai berikut:

H_0 : ERP dan Internal audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

H_1 : ERP dan Internal audit berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah para pegawai perusahaan yang telah berinteraksi atau menggunakan sistem ERP dalam menyelesaikan tugas – tugasnya terutama yang terkait dengan akuntansi dan keuangan. Sedangkan yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh ERP dan Internal Audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai *causative research* atau penelitian kausal, hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki sebab dan akibat yang mendasarinya. Sebab yang mendasari penelitian ini adalah semakin kompleksnya kegiatan bisnis perusahaan sehingga membutuhkan bantuan sistem piranti lunak yang dapat menunjang seluruh kegiatan tersebut serta dapat mendukung tingkat pengendalian yang efektif dan juga audit internal yang baik. Sehingga akan mengakibatkan terciptanya kinerja perusahaan yang efektif dan efisien dan memiliki daya saing yang tinggi.

Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti, sedangkan sample merupakan bagian yang mungkin dapat mewakili populasi tersebut. Populasi dari subjek penelitian ini merupakan seluruh karyawan pada perusahaan yang bergerak dalam industri ketenagalistrikan terutama PT. PLN (persero). PT. PLN (persero) memiliki sekitar 22 unit bisnis yang tersebar di Indonesia dan untuk penelitian ini peneliti menggunakan unit bisnis Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang (Disjaya) sebagai populasi terjangkau. Hal ini didasarkan pada unit bisnis ini merupakan salah satu unit bisnis yang paling awal dalam menerapkan sistem ERP, selain itu karena berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka unit bisnis Disjaya dianggap paling dapat terjangkau oleh peneliti. Keseluruhan dari unit bisnis Disjaya dibagi menjadi sekitar 23 area di seluruh wilayah DKI Jakarta dan Tangerang dengan jumlah pegawai yang bekerja di bidang akuntansi dan keuangan sekitar 5 orang untuk masing – masing area, Dengan mengambilnya berdasarkan teknik *purposive sampling* atau *sampling* dengan kriteria – kriteria tertentu. kriteria tersebut diantaranya adalah:

1. Karyawan yang telah mengenal sistem ERP.
2. Minimal telah bekerja selama 1 tahun.
3. Merupakan karyawan pada bagian administrasi dan keuangan.
4. Area yang direpresentasikan oleh karyawan tersebut memiliki data ROA yang lengkap.

Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari *questioner* yang diberikan yang selanjutnya akan diolah oleh penulis. Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini terbagi dua yakni variabel dependen atau terikat yaitu pengendalian internal serta variabel independent atau bebas yaitu ERP dan internal audit.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Untuk mengukur seluruh variabel yang terdapat dalam penelitian ini digunakan questioner yang diberikan kepada subjek yang menjadi sampel.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel – variabel lainnya, seringkali variabel dependen disebut juga variabel terikat karena variabel dependen selalu berhubungan erat dengan variabel – variabel independen yang mempengaruhinya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

1. Kinerja Perusahaan

Definisi Konseptual

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2001:351).

Definisi Opeasional

Pada penelitian ini ukuran kinerja yang dipakai adalah kinerja keuangan perusahaan dengan alat ukur berupa Return On Assets (ROA) yang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah :

1. ERP

Definisi Konseptual

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan suatu sistem piranti lunak yang dapat membantu perusahaan dalam mengintegrasikan seluruh aktivitasnya dan mengkonsolidasikan seluruh departemen yang ada dalam perusahaan tersebut agar lebih efektif, sehingga dapat memberikan keuntungan berupa efisiensi biaya bagi perusahaan.

Definisi Operasional

Sistem ERP diterapkan untuk mendukung kegiatan perusahaan agar lebih efektif dan efisien (Winarno, 2004:16.4). Efektifitas sistem dapat dicapai jika para

pegawai yang menjadi *user* sistem ini merasa terbantu dengan diterapkannya ERP. Selain dengan melihat efektifitasnya, data juga menjadi hal yang penting dalam ERP karena ERP mengintegrasikan berbagai fungsi di dalam perusahaan, pengintegrasian ini tidak terletak pada kegiatan masing – masing fungsi, tetapi pada datanya (Winarno, 2004:16.7) sehingga data yang dihasilkan harus dapat diandalkan oleh pihak yang akan menggunakannya. Sehingga terdapat dua indikator untuk variabel ERP ini yaitu: efektifitas ERP dalam menunjang kegiatan sehari – hari *user* termasuk kemudahan mempelajarinya serta keandalan informasi yang dihasilkan.

2. Internal Audit

Definisi Konseptual

Internal audit berdasarkan pengertian dari The Institute of Internal Auditors (IIA) merupakan sebuah fungsi penilaian independen yang telah ditetapkan dalam sebuah organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatan – kegiatannya sebagai sebuah tugas untuk organisasi.

Definisi Operasional

Internal audit membantu organisasi mencapai tujuannya dengan pendekatan yang disiplin dan sistematis untuk mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas dari risiko manajemen, pengendalian, dan juga proses tata kelola (Gray, 2008:582). Sehingga yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah efektivitas internal audit untuk mengurangi risiko terjadinya *fraud*, serta tanggapan pegawai atas

pelaksanaan internal audit dan apa yang harus dilakukan menyikapi temuan yang ada.

3.5 Metode Analisis

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang terdapat di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan *software* statistik SPSS versi 17.0. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dan merupakan statistik parametrik. Dengan melakukan beberapa uji terlebih dahulu terhadap item – item yang ada dalam kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item – item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas item.

Teknik pengujian yang sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi Bivariate Pearson.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode pengujian reliabilitas yang sering digunakan adalah Cronbach's Alpha

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya dapat menggunakan uji *one sample* KS Kolmogorov-Smirnov dengan memperhatikan nilai *Asymp Sig 2-tailed*. Dimana data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 0.05.

3.5.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dapat dilakukan dengan:

- a. Melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi
- b. Membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2).
- c. Melihat nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index*.

3.5.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya

autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut.

. **Tabel 3.1**

Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Interval	Kriteria
$dW < dL$	Ada autokorelasi
$dL \leq dW \leq dU$	Tanpa kesimpulan
$dU < dW \leq 4 - dU$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU < dW \leq 4 - dL$	Tanpa kesimpulan
$dW > 4 - dL$	Ada autokorelasi

Sumber: data diolah oleh penulis berdasarkan Ghozali (2006)

3.5.6 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model. Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta titik-titiknya tidak ada yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot (Ghozali, 2006). Oleh sebab itu diperlukan uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil. Selain dengan melihat gambar scatterplot untuk lebih memastikan ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dapat juga menggunakan beberapa metode pengujian diantaranya adalah: uji Spearman's rho, uji Glejser, uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Pada uji glejser jika signifikansi korelasi kurang dari 0.05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{ ERP} + b_2 \text{ IA} + e$$

Keterangan:

- Y = variabel dependen (ROA)
- ERP = variabel independen 1 (*Enterprise Resource Planning*)
- IA = variabel independen 2 (*Internal Audit*)
- a = konstanta
- b = koefisien regresi
- e = error

3.6.2 Uji F

Uji ini digunakan untuk memprediksi pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama atau simultan. Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $-F_{tabel} \leq F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan ada pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen maka dilihat dari nilai sig. Jika nilai sig < 0.05 maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika sig > 0.05 maka variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno:2010:68).

3.6.3 Uji t

Uji statistik t pada penelitian ini berguna untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam

menerangkan variabel dependen. Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel 1 dengan variabel dependen.
- b. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan ada pengaruh secara parsial antara variabel 1 dengan variabel dependen.

Untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen maka dilihat dari nilai sig. Jika nilai sig < 0.05 maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika sig > 0.05 maka variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno:2010:68).

3.6.4 Uji Beda Paired Samples T test

Uji ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan rata – rata dari dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan) yang memiliki perlakuan yang berbeda (Priyatno, 2010;37).

Kriteria pengujian pada uji ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan yang terjadi antara kedua kelompok sampel.

- b. Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang terjadi antara kedua kelompok sampel yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Unit Analisis

Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di dalam industri ketenagalistrikan yang diwakili oleh PT. PLN (persero) kantor distribusi Jakarta raya dan Tangerang. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan oleh penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang menggantikan sistem yang sebelumnya telah digunakan, serta pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya proses *internal audit* terhadap kinerja keuangan perusahaan berupa *Return on Assets* (ROA). Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode Purposive Sampling atau sampel dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Responden yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini berasal dari 7 area yang terdapat dalam PT PLN (persero) Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang. Ketujuh area tersebut diantaranya adalah Area Pelayanan (AP) Ciracas, AP Pasar Minggu, AP Condet, AP Cempaka Putih, AP Menteng, AP Sunter, dan AP Pondok Gede dari masing – masing AP tersebut responden yang menjadi responden berasal dari bagian akuntansi dan keuangan, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 38 orang.

Dalam penelitian ini peneliti mengelompokkan responden ke dalam beberapa kelompok untuk memberikan gambaran profil responden yang digunakan dalam

penelitian ini. Responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan lama bekerja.

Tabel 4.1

Tabulasi Silang Usia dan Jenis Kelamin

USIA (Th)	Jenis Kelamin		Total
	L	P	
< 25	1	2	3
26 - 30	2	7	9
31 - 35	0	5	5
>35	7	14	21
Total	10	28	38

Sumber: Data yang diolah sendiri

Berdasarkan tabel tersebut digambarkan bahwa responden yang paling banyak berada pada usia di atas 35 tahun yaitu sebanyak 21 orang (55,26%), sementara jumlah responden yang paling sedikit berada pada usia di bawah 25 tahun yaitu sebanyak 3 orang (7,89%). Sementara itu jumlah responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 28 orang (73,68%) sedangkan responden pria hanya berjumlah 10 orang (26,32%).

Tabel 4.2

Tabulasi Silang Jenis Kelamin dan Masa Kerja

Masa Kerja (Th)	Jenis Kelamin		Total
	L	P	
1 - 5	3	10	13
6 - 10	0	0	0
> 10	7	18	25
Total	10	28	38

Sumber: Data yang diolah sendiri

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa masa kerja responden didominasi oleh responden yang telah bekerja selama lebih dari 10 tahun sebanyak 25 orang (65.79%) sedangkan responden dengan masa kerja antara 1 – 5 tahun sebanyak 13 orang (34.21%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini telah merasakan sistem yang sudah terlebih dahulu digunakan dan juga merasakan sistem ERP yang menggantikannya, sehingga mengetahui dengan jelas perbedaan kedua sistem tersebut saat digunakan dalam melakukan pekerjaan mereka sehari – hari.

Dari 38 responden yang menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti. Berikut ini gambaran tentang jawaban – jawaban yang diberikan oleh responden kepada peneliti:

Tabel 4.3

Gambaran Jawaban Responden

No.	Variabel	Jawaban Responden											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penerapan ERP	S: 28	S: 23	S: 24	S: 18	S: 20	S: 32	S: 36	S: 37	S: 32	S: 33	S: 37	S: 34
		TS: 10	TS: 15	TS: 14	TS: 20	TS: 18	TS: 6	TS: 2	TS: 1	TS: 6	TS: 5	TS: 1	TS: 4
2	Internal Audit	S: 38	S: 38	S: 38	S: 12	S: 6	S: 32	S: 38	S: 38	S: 36	S: 38		
		TS: 0	TS: 0	TS: 0	TS: 26	TS: 32	TS: 6	TS: 0	TS: 0	TS: 2	TS: 0		

Sumber: Data yang diolah sendiri.

1. Penerapan ERP

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, sistem yang digunakan sebelumnya sudah cukup baik dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mereka sehari – hari, dan dengan adanya peralihan ke ERP dirasakan semakin membantu kinerja mereka sehari – hari dikarenakan modul – modul yang ada dalam ERP cukup mudah untuk dimengerti dan dipelajari. Untuk informasi yang dihasilkan mayoritas responden menjawab bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem ERP lebih dapat diandalkan bila dibandingkan dengan sistem sebelumnya.

2. Internal Audit

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden, pelaksanaan *internal audit* sangat diperlukan di dalam perusahaan serta pelaksanaannya harus dilaksanakan secara rutin hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya kecurangan di dalam kegiatan operasi perusahaan, selain itu para responden juga

setuju untuk mengadakan tindak lanjut atas temuan – temuan yang dihasilkan dalam proses internal audit dan mereka tidak merasa terganggu dengan adanya kegiatan tersebut.

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.2.1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil jawaban atas kuesioner yang diberikan kepada para responden, yang disebar ke beberapa area dari PT PLN (Persero) Kantor Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang yang telah memenuhi beberapa kriteria sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebelum menyebar kuesioner kepada sampel yang dimaksud, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap item – item pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Pada saat melakukan uji validitas ini peneliti menggunakan data dari 15 responden di luar dari sampel yang akan diteliti.

Uji validitas ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, dalam hal ini adalah valid tidaknya butir – butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut.. setelah dilakukan uji validitas maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur yang digunakan, apakah jawaban yang diberikan konsisten dari waktu ke waktu sehingga kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel atau handal. Berikut adalah tabel uji validitas dari variabel x:

Tabel 4.4
Tabel Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Butir	Variabel			
	ERP	Hasil	IA	Hasil
1	0.640	Valid	0.844	Valid
2	0.801	Valid	0.844	Valid
3	0.821	Valid	0.702	Valid
4	0.562	Valid	0.597	Valid
5	0.515	Valid	0.636	Valid
6	0.697	Valid	0.681	Valid
7	0.706	Valid	0.738	Valid
8	0.689	Valid	0.857	Valid
9	0.778	Valid	0.578	Valid
10	0.785	Valid	0.531	Valid
11	0.861	Valid	-	
12	0.623	Valid	-	

Sumber: Data yang diolah sendiri

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan butir – butir pertanyaan yang valid, butir – butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel (Priyatno, 2010). Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 17, sehingga nilai r hitung masing – masing butir pernyataan dapat dilihat pada tabel correlation, sedangkan untuk melihat tabel r (*Pearson Product Moment*) uji 2 sisi (2 tailed) dengan signifikansi

0.005. berdasarkan tabel r (*pearson Product Moment*) uji 2 sisi (2 tailed) dengan tingkat signifikansi 0.005 serta jumlah $n = 15$ didapat r tabel senilai 0.514.

Hasil uji ini menyatakan seluruh butir pertanyaan dalam variabel x baik x1 maupun x2 adalah valid dikarenakan nilai r hitung kedua variabel tersebut lebih besar bila dibandingkan dengan r tabel (0.514). sehingga didapat 22 pertanyaan yang valid yang terdiri atas 12 pertanyaan tentang ERP, serta 10 pertanyaan tentang internal audit.

Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk melihat konsistensi dari alat ukur yang digunakan, apakah alat ukur tersebut dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran diulang. Dengan menggunakan bantuan SPSS 17 hasil uji reliabilitas atas butir – butir pernyataan yang valid dapat dilihat tabel *reability statistics* pada masing – masing variabel dengan melihat nilai *cronbach's alpha*. Berikut adalah nilai *cronbach's alpha* dari masing – masing variabel:

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas penerapan Enterprise Resource Planning (ERP)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.766	.927	13

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas Internal Audit

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.768	.912	11

Berdasarkan kedua tabel di atas dapat dilihat nilai *cronbach's alpha* masing – masing variabel lebih besar dari 0.600, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pertanyaan yang mewakili variabel – variabel tersebut reliabel. Sehingga 22 butir pertanyaan yang valid dan reliabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk melakukan uji regresi linier berganda maka diperlukan adanya uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 atau 5 %. Dalam penelitian ini digunakan uji

one sample Kolmogorov Smirnov untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan uji normalitas:

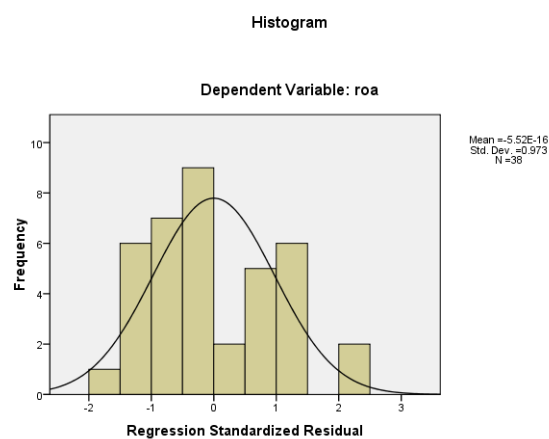
Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		erp	ia	Roa
Normal Parameters ^{a,b}	N	38	38	38
	Mean	34.9737	30.3947	37.4618
	Std. Deviation	3.05346	2.54197	16.97332
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.193	.099
	Positive	.125	.193	.099
	Negative	-.079	-.091	-.059
	Kolmogorov-Smirnov Z	.771	1.191	.608
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.592	.117	.853

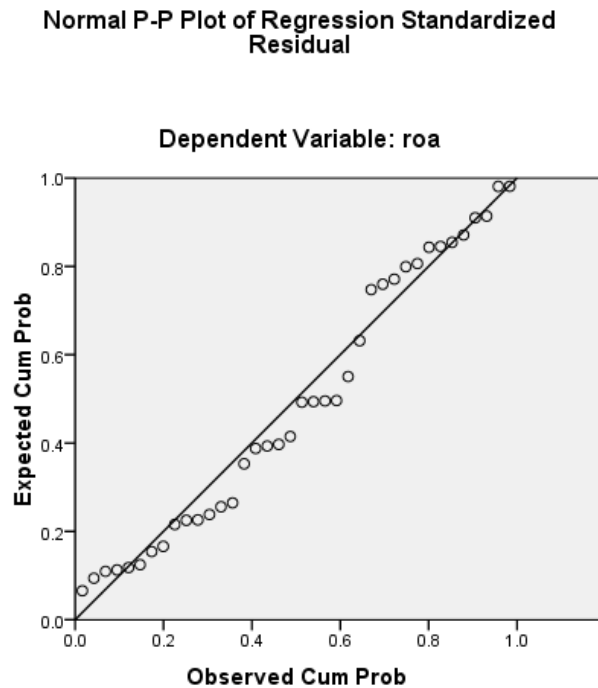
Gambar 4.1

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas dengan Histogram



Gambar 4.2

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas dengan P-Plot



Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal p-plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal p-plot terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Salah satu syarat yang harus terpenuhi dalam penelitian ini adalah tidak terjadi hubungan linier

antar variabel independen yang berarti tidak boleh terjadi multikolinieritas. Untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada data yang sedang diteliti adalah dengan melihat nilai inflation factor (VIF) pada model regresi. Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	erp	.860	1.163
	la	.860	1.163

a. Dependent Variable: roa

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat nilai *inflation factor* (VIF) untuk variabel ERP dan juga internal audit adalah sebesar 1.163. Priyatno (2010) mengatakan bahwa jika nilai VIF kurang dari 5 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, dengan demikian pada kedua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas. Selain dengan melihat nilai VIF untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance variabel yang digunakan dimana jika nilai tolerance lebih dari 0.10 maka tidak terjadi hubungan multikolinieritas. Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat nilai tolerance dari variabel independen yang digunakan adalah sebesar 0.860 yang berarti lebih besar dari 0.10 sehingga dapat dikatakan kedua variabel independen tersebut bebas dari multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi dapat dilihat dari dw hitung dengan melakukan uji Durbin Watson. Berikut adalah tabel uji autokorelasi:

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.842

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai dw sebesar 1,842, dan untuk taraf signifikansi 5% dengan $n = 37$ serta $k = 2$ diperoleh nilai $dL = 1.364$ dan $du = 1.590$.

Tabel 4.10

Tabel Dasar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Interval		Kriteria
$dW < dL$	$dW < 1,364$	Ada autokorelasi
$dL \leq dW \leq dU$	$1.364 \leq dW \leq 1,590$	Tanpa kesimpulan
$dU < dW \leq 4 - dU$	$1,590 < dW \leq 2,410$	Tidak ada autokorelasi
$4 - dU < dW \leq 4 - dL$	$2.410 < dW \leq 2,636$	Tanpa kesimpulan
$dW > 4 - dL$	$dW > 2,636$	Ada autokorelasi

Setelah nilai dw hitung dimasukkan ke dalam interval tersebut maka didapatkan hasil bahwa $1,590 < 1,842 \leq 2,410$, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi pada variabel yang digunakan.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini digunakan uji glejser untuk melihat ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini. Uji ini dilakukan dengan mengabsolutkan residual lalu meregresikannya dengan variabel independen yang ada. Penelitian dikatakan tidak memiliki masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel independensinya lebih besar dari 0.05. berikut adalah tabel uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.412	20.656		.601	.552
	Erp*	-.567	.837	-.119	-.677	.503
	la*	1.233	1.003	.217	1.229	.227

a. Dependent Variable: roa*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel ERP adalah sebesar 0.503 sedangkan untuk variabel internal audit adalah sebesar 0.227, sehingga dapat disimpulkan variabel dalam penelitian ini tidak memiliki masalah heteroskedastisitas karena tingkat signifikansi dari kedua variabel independen tersebut lebih besar dari 0.05.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{ ERP} + b_2 \text{ IA} + e$$

Keterangan:

ERP = *Enterprise Resource Planning*

IA = Internal Audit

e = error

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Hasil Koefisien Regresi

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	12.412	20.656
	Erp*	-.567	.837
	ia*	1.233	1.003

Jika hasil dari tabel tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi yang telah ditentukan sebelumnya maka akan didapat persamaan seperti berikut:

$$Y = 12.412 + (-0.567) \text{ ERP} + 1.233 \text{ IA} + e$$

Persamaan tersebut dapat diartikan jika variabel lain 0 maka roa yang dimiliki perusahaan adalah sebesar 12,412 % . sedangkan jika ada investasi perusahaan untuk menerapkan sistem ERP di dalam perusahaan dapat menurunkan roa sebesar 0,567%, sementara pelaksanaan audit dapat memberikan sumbangan sebesar 1,233% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

4.3.2 Uji Beda *Paired Sample T test*

Paired Samples T test ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan) yang mengalami perlakuan yang berbeda. Pada penelitian ini perlakuan berbeda yang dimaksud adalah sampel sebelum sistem ERP diterapkan dan sampel sesudah sistem ERP tersebut diterapkan. Berikut adalah tabel hasil uji beda *paired samples t test*:

Tabel 4.13

Hasil Uji Paired Sample test

Paired Samples Test				
		T	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	sebelum penerapan erp sesudah penerapan erp	-7.928	16	.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui ada perbedaan antara ROA sebelum ERP diterapkan dengan ROA setelah ERP diterapkan dimana nilai t hitung sebesar -7.928 lebih besar bila dibandingkan dengan nilai *negative t tabel* ($-7.928 > -2.110$) selain itu dapat juga dilihat dari tingkat signifikansinya dimana $0.000 < 0.05$ sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan diantara keduanya. Nilai t hitung *negative* menandakan bahwa ROA sebelum ERP diterapkan lebih rendah daripada setelah ROA diterapkan. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji Paired Samples statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum penerapan erp	12.4575	17	12.47013	3.02445
	sesudah penerapan erp	31.2159	17	8.82863	2.14126

Berdasarkan tabel diatas dapat penulis lihat bahwa nilai rata – rata (*mean*) dari ROA sebelum ERP diterapkan adalah sebesar 12.4575% sedangkan nilai rata – rata (*mean*) dari ROA setelah ERP diterapkan adalah sebesar 31.2159% sehingga terbukti bahwa nilai sebelum penerapan ERP lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai setelah ERP diterapkan.

4.3.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama – sama atau simultan. Berikut ini adalah tabel hasil pengujian secara simultan:

Tabel 4.15

Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	346.277	2	173.138	.804	.456 ^a
	Residual	7320.079	34	215.296		
	Total	7666.355	36			

Berdasarkan hasil uji ANOVA diatas antara ERP, *Internal Audit* dan ROA diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0.456 > taraf signifikansi 0.05, sedangkan F hitung yang diperoleh sebesar 0.804 dimana nilai F tabelnya sebesar 3.267. sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung < F tabel (0.804 < 3.267) dan juga nilai signifikansi yang diperoleh > taraf signifikan (0.456 > 0.05) maka H₀ diterima. Dengan kata lain penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) serta pelaksanaan internal audit tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat *Return On Assets* (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan.

4.3.4 Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 % maka syarat suatu

variabel dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) diterima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk dapat menentukan suatu variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 ataupun lebih kecil dari 0.05 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16

Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.412	20.656		.601	.552
	Erp*	-.567	.837	-.119	-.677	.503
	ia*	1.233	1.003	.217	1.229	.227

Berdasarkan tabel diatas dapat penulis lihat nilai t hitung untuk vsriabel ERP adalah sebesar -0.677 dengan tingkat signifikansi 0.503 sedangkan f tabelnya adalah sebesar 2.024, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, karena nilai -t hitung $> -t$ tabel ($-0.677 > -2.024$) dan juga nilai signifikansinya $>$ taraf

signifikansi ($0.503 > 0.05$). dengan kata lain variabel ERP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Selain itu diketahui pula dari tabel diatas nilai t hitung untuk variabel internal audit adalah sebesar 1.229 dengan tingkat signifikansi 0.227, karena nilai t hitung < t tabel ($1.229 < 2.024$) dan tingkat signifikansi yang lebih tinggi dari taraf signifikan ($0.227 > 0.05$) maka H_0 diterima. Ini berarti tidak terdapat pengaruh antara pelaksanaan internal audit dengan tingkat *return on assets* (ROA) perusahaan.

4.3.5 Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *adjusted R-Square* dari model regresi. Berikut ini adalah tabel nilai koefisien determinasi penelitian ini:

Tabel 4.17

Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.213 ^a	.045	-.011	14.67298

Berdasarkan tabel model summary di atas, nilai koefisien determinasi dari variabel *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan Internal Audit terhadap kinerja

keuangan perusahaan berupa *Return On Assets* (ROA) sebesar -0.011 hal ini menandakan bahwa kedua variabel independen ini tidak mampu menjelaskan variabel dependen yang berarti variabel ROA dijelaskan oleh variabel lain selain daripada penerapan sistem ERP dan juga pelaksanaan internal audit dalam perusahaan. Sehingga dengan kata lain penggantian system di dalam perusahaan serta pelaksanaan internal audit dalam perusahaan tidak memiliki dampak secara langsung terhadap peningkatan *return on assets* (ROA).

4.4 Pembahasan

Penelitian ini secara parsial mendukung penelitian yang dilakukan oleh kallunki et al(2008) yang menghasilkan temuan bahwa hubungan erp dan internal audit terhadap kinerja keuangan adalah tidak signifikan melainkan hubungan erp dan pengendalian manajemen yang salah satunya adalah dengan pelaksanaan internal audit dengan kinerja non keuanganlah yang memiliki pengaruh signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh kallunki et al selain subjek penelitian dan tahun penelitian adalah penelitian ini hanya memfokuskan pengaruh yang ditimbulkan oleh ERP ke kinerja keuangan yang diwakili oleh tingkat *return on assets* perusahaan. Selain itu jumlah sampel yang diteliti juga menjadi salah satu perbedaan diantara keduanya.

Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh wier et al (2007) yang mengatakan bahwa perusahaan yang menerapkan sistem ERP dan NFPI (*Non Financial Performance Incentive*) secara bersamaan

memiliki hasil *return on assets* dan *return* saham yang lebih baik bila dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menerapkan salah satunya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini dikatakan menukung hasil penelitian tersebut dikarenakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan sistem ERP saja dan tidak menggunakan NFPI.

Dengan hasil dari pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penerapan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dan juga pelaksanaan internal audit terhadap *return on assets* (ROA) yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan penerapan ERP dan juga pelaksanaan internal audit lebih mempengaruhi faktor efektifitas dan juga efisiensi pelaksanaan proses produksi yang merupakan bagian dari kinerja non keuangan dari perusahaan dan tidak memiliki efek secara langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan terutama peningkatan ROA, sehingga dapat diartikan ada variabel lain yang mempengaruhi ROA diluar dari kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Jika dilihat dari data yang dimiliki penulis maka peningkatan *return on assets* (ROA) yang terjadi pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian lebih disebabkan pada adanya peningkatan pendapatan yang signifikan serta adanya penurunan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dengan adanya peningkatan pendapatan yang signifikan saja dapat meningkatkan tingkat *return on assets* (ROA) perusahaan walaupun aset yang dimiliki oleh perusahaan jumlahnya tetap, apalagi jika jumlah aset yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan sedangkan pendapatan yang diperoleh meningkat maka tingkat *return*

on assets (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan sampel akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Jika melihat pada hasil uji beda *paired samples t test* yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja perusahaan berupa ROA pada saat sebelum penerapan sistem ERP dan setelahnya dimana terjadi peningkatan ROA setelah adanya penerapan sistem ERP. Namun setelah dilakukan pengujian diketahui bahwa peningkatan ROA yang terjadi tidak dipengaruhi oleh adanya penerapan sistem ERP serta pelaksanaan *internal audit*, setelah dilakukan analisis ternyata peningkatan ROA yang terjadi dikarenakan oleh meningkatnya laba bersih perusahaan dan menurunnya aset yang dimilikinya, penurunan aset yang terjadi lebih kepada penurunan akun kas dan setara kas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) dan *Internal Audit* terhadap Kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh variabel *Return On Assets* (ROA). Sampel yang digunakan adalah unit – unit yang terdapat dalam PT. PLN (persero) yang bergerak dalam industri kelistrikan. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan beberapa tahap pengujian, diantaranya adalah: uji normalitas, uji asumsi klasik, serta uji analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari beberapa pengujian tersebut peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh secara simultan dari variabel *enterprise resource planning* (ERP) dan *internal audit* terhadap *return on asset* (ROA) perusahaan.
2. Tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel *enterprise resource planning* (ERP) terhadap *return on assets* (ROA).
3. Tidak ada pengaruh secara parsial dari variabel *internal audit* terhadap *return on asset* (ROA)

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel penelitian yang hanya berjumlah 38 sampel serta tahun penelitian yakni 2003 – 2009 hal ini dikarenakan untuk melihat manfaat penerapan suatu sistem dalam suatu perusahaan maka diperlukan waktu penelitian yang lebih panjang sehingga kita dapat mengetahui dampak yang ditimbulkan dalam jangka panjang.

5.3 Saran

Penelitian ini masih dari kata sempurna sehingga masih diperlukan penelitian tambahan untuk menyempurnakan penelitian mengenai ERP ini sehingga dapat dijelaskan manfaat sesungguhnya dari investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan mengganti sistem lama yang telah digunakan sebelumnya menjadi system ERP. Untuk itu peneliti memberikan saran bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang ERP dan Internal audit sebagai berikut:

1. Menggunakan variabel lain sebagai variabel terikat, seperti: kinerja non keuangan.
2. Menambah jumlah sampel yang diteliti.
3. Menambah tahun penelitian sehingga dapat melihat dampak penerapan tersebut dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, Iain and Stuart Manson. 2008. *The Audit Process Principle, practice and cases, 4th edition*. London: Thomson Learning.
- Hall, James A. and Tommie Singleton. 2005. *Information Technology Auditing and Assurance 2nd edition*. Ohio: Thomson Learning.
- Helfert, Erich A. 1997. *A Practical Guide to Managing and Measuring Business Performance 8th edition terj.* Jakarta: Erlangga.
- Ignatiadis, Joannis and Joe Nandhakumar. 2007. The impact of enterprise systems on organizational resilience. *Journal of Information Technology* vol. 22, p.36 – 43 .
- Kallunki, Juha-Pekka, et al. 2008. *Impact of Enterprise Resource Planning on Management Control Systems and Firm Performance*. Internatioal Journal of Accounting Information Systems vol. 12,p.20 - 39
- Martono, dan D. Agus Sarjito. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia
- Mulyadi, dan Johny Setyawan. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen ed 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Singla, Ashim Raj. 2005. *Impact of ERP Systems on Small and Mid Sized Public Sector Enterprises*. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, p. 120 – 132.
- Spathis, Charalambos. 2006. *Enterprise systems implementation and accounting Benefits*. *Journal of Enterprise Information Management* Vol. 19, p. 67 – 82.
- Wieder, Bernhard, et al. 2006. *The impact of ERP systems on firm and business process performance*. *Journal of Enterprise Information Management* Vol. 19, p.13 – 29.
- Wier, Benson, et al. 2007. *Enterprise resource planning systems and non-financial performance incentives: The joint impact on corporate performance*. *International Journal of Accounting Information Systems* vol. 8, p.165 – 190.

Winarno, Wing Wahyu. 2004. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: UPP
AMP YKPN.

Zhang Jidong and Wang Liyan. 2010. *ERP Implementation: A Corporate
Governance Perspective*. International Journal of Public Information
Systems, vol 2010:1, p. 33 - 42

Lampiran 1**Kuesioner Penelitian**

No. Responden :

A. Data Responden

1. Jenis Kelamin :

- a. Laki – laki b. Perempuan

2. Usia :

- a. < 25 tahun b. 26 – 30 tahun c. 26 – 35 tahun d. > 35 tahun

3. Lama bekerja :

- a. < 1 tahun b. 1-5 tahun c. 6 – 10 tahun d. > 10 tahun

B. Daftar Pertanyaan

Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang paling sesuai dengan pilihan anda. Tidak ada jawaban benar atau salah karena jawaban tergantung dari pilihan anda masing – masing.

Keterangan jawaban:

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

SS = Sangat Setuju

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
	Enterprise Resource Planning (ERP)				
a	sebelum penerapan ERP (SAP)				
1	Sistem yang telah digunakan sebelumnya sudah baik.				
2	sistem yang digunakan sebelumnya sudah sangat membantu menyelesaikan pekerjaan saya.				
3	sistem yang digunakan sebelumnya sudah menyediakan informasi yang diperlukan.				
4	sistem yang digunakan sebelumnya lebih mudah digunakan dibandingkan dengan ERP.				
5	informasi yang dihasilkan oleh sistem sebelumnya dapat diandalkan.				
6	penggantian sistem yang lama ke ERP mempengaruhi hasil kerja karyawan.				
b	setelah penerapan ERP (SAP)				
1	sistem ERP lebih baik dibandingkan dengan sistem				

	yang digunakan sebelumnya.				
2	sistem ERP terutama pada modul financial management mempermudah pekerjaan yang terdapat pada bagian akuntansi & keuangan.				
3	hasil informasi dari ERP lebih dapat diandalkan dibandingkan hasil sistem sebelumnya.				
4	modul - modul yang terdapat pada ERP mudah untuk dipelajari.				
5	modul financial management yang terdapat pada ERP mudah untuk digunakan dalam menyelesaikan pekerjaan saya sehari – hari.				
6	penggantian sistem yang lama menjadi ERP semakin memudahkan pekerjaan saya.				
	internal audit				
1	pengawasan internal / internal audit sangat diperlukan untuk mengurangi risikonya terjadinya kecurangan.				
2	internal audit dalam suatu perusahaan perlu dilakukan secara rutin				
3	setiap hasil temuan dari internal audit harus dilakukan tindak lanjut sebagai bagian dari evaluasi perusahaan.				
4	dengan internal control yang baik kegiatan pengawasan internal / internal audit tidak terlalu penting.				
5	pada sistem yang digunakan sebelumnya tidak memerlukan adanya internal audit secara rutin.				
6	sistem ERP yang saat ini sedang digunakan memiliki pengendalian internal yang kuat.				
7	untuk meningkatkan kinerja suatu perusahaan internal audit sangat dibutuhkan.				
8	untuk mengawasi penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan diperlukan adanya sebuah audit internal.				
9	saya sama sekali tidak merasa terbebani dengan adanya kegiatan audit internal di dalam perusahaan.				
10	saya sangat mendukung adanya kegiatan internal audit pada perusahaan ini.				

Lampiran 2

Hitungan Return on Assets

		Total Aktiva (Rp)	Laba Bersih (Rp)	ROA (100%)
PLN Area				
Pelayanan Ciracas	2003	19,216,501,295	325,383,267,891	16.93
	2004	20,122,401,606	369,218,108,323	18.35
	2005	18,276,460,322	406,896,091,897	22.26
	2007	16,891,704,292	472,185,870,707	27.95
	2008	14,664,469,230	514,078,965,745	35.06
	2009	15,619,143,417	562,654,109,077	36.02
PLN Area				
Pelayanan Lenteng Agung	2003	10,624,136,350	234,841,100,103	22.10
	2004	7,916,967,560	268,198,475,465	33.88
	2005	8,310,088,904	287,715,751,541	34.62
	2007	8,861,126,446	339,762,794,679	38.34
	2008	6,816,867,458	367,687,184,656	53.94
	2009	6,429,403,995	418,570,687,352	65.10
PLN Area				
Pelayanan Condet	2003	11,986,298,313	180,207,764,769	15.03
	2004	10,290,692,653	205,850,348,480	20.00
	2005	8,805,215,421	225,947,667,220	25.66
	2007	7,566,663,759	265,300,752,262	35.06
	2008	5,676,729,083	284,210,583,374	50.07
	2009	7,008,254,585	314,601,248,589	44.89
PLN Area				
Pelayanan Cempaka Putih	2003	16,238,620,031	302,257,916,769	18.61
	2004	13,794,925,643	332,379,749,853	24.09
	2005	9,095,065,420	342,803,094,986	37.69
	2007	8,148,012,108	399,436,401,609	49.02
	2008	7,119,389,688	448,792,785,750	63.04
	2009	6,306,646,468	475,608,831,699	75.41
PLN Area				
Pelayanan Menteng	2003	27,062,527,397	1,447,329,282,273	53.48
	2004	21,296,811,127	1,592,674,367,545	74.78
	2005	20,994,079,776	1,642,159,499,443	78.22

	2007	8,838,244,498	2,058,344,237,424	232.89
	2008	3,465,628,398	2,266,109,987,296	653.88
	2009	13,220,207,074	2,389,462,231,642	180.74
PLN Area				
Pelayanan Sunter	2003	17,181,362,467	609,429,277,058	35.47
	2004	18,383,436,408	702,217,868,251	38.20
	2005	16,183,575,233	771,503,310,604	47.67
	2007	19,021,644,867	886,967,955,558	46.63
	2008	18,213,949,756	978,162,957,003	53.70
	2009	17,910,468,264	1,008,956,913,367	56.33
PLN Area				
Pelayanan Pondok Gede	2003	24,165,053,286	248,196,204,179	10.27
	2004	20,135,895,135	286,834,788,025	14.24
	2005	16,656,323,082	306,959,291,257	18.43
	2007	15,631,171,662	391,499,345,742	25.05
	2008	9,889,361,639	432,228,144,575	43.71
	2009	11,874,976,157	504,307,550,971	42.47

Lampiran 3

Hasil Uji Statistik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		erp	ia	roa
Normal Parameters ^{a,b}	N	38	38	38
	Mean	34.9737	30.3947	37.4618
	Std. Deviation	3.05346	2.54197	16.97332
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.193	.099
	Positive	.125	.193	.099
	Negative	-.079	-.091	-.059
	Kolmogorov-Smirnov Z	.771	1.191	.608
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.592	.117	.853

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.534	38.923		1.298	.203
	erp	-1.605	.970	-.289	-1.654	.107
	ia	1.417	1.166	.212	1.216	.232

a. Dependent Variable: roa

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	erp	.860	1.163
	ia	.860	1.163

a. Dependent Variable: roa

Coefficient Correlations^a

Model			ia	erp
1	Correlations	ia	1.000	-.374
		erp	-.374	1.000
	Covariances	ia	1.359	-.423
		erp	-.423	.942

a. Dependent Variable: roa

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.213 ^a	.045	-.011	14.67298	1.842

a. Predictors: (Constant), IA*, ERP*

b. Dependent Variable: ROA*

Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.298	12.287		2.140	.040
	newerp	-.341	.498	-.121	-.685	.498
	newia	-.460	.597	-.136	-.771	.446

a. Dependent Variable: absres

Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.412	20.656		.601	.552
	ERP*	-.567	.837	-.119	-.677	.503
	IA*	1.233	1.003	.217	1.229	.227

a. Dependent Variable: ROA*

Hasil Uji F (simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	346.277	2	173.138	.804	.456 ^a
	Residual	7320.079	34	215.296		
	Total	7666.355	36			

a. Predictors: (Constant), IA*, ERP*

b. Dependent Variable: ROA*

Hasil Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.412	20.656		.601	.552
	ERP*	-.567	.837	-.119	-.677	.503
	IA*	1.233	1.003	.217	1.229	.227

a. Dependent Variable: ROA*

Hasil Uji Beda *Paired Samples T test*

Paired Samples Test

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum - sesudah	-18.75838	9.75570	2.36611

Paired Samples Test

		Paired Differences				
		95% Confidence Interval of the Difference				
		Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	sebelum - sesudah	-23.77430	-13.74246	-7.928	16	.000

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	12.4575	17	12.47013	3.02445
	sesudah	31.2159	17	8.82863	2.14126

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.213 ^a	.045	-.011	14.67298	1.842

a. Predictors: (Constant), IA*, ERP*

b. Dependent Variable: ROA*

Daftar Riwayat Hidup



Unggul Prima Desprianto Kusuharjo, lahir di Jakarta, 17 Desember 1989, anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Imam Suharjono dan Dwi Suprpti. Bertempat tinggal di Perumahan Pulogebang Kirana Blok C3 / 56, Kelurahan Pulogebang, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh, yaitu: SDN Pulogebang 13 Pagi (1995-2001), SMPN 172 Jakarta (2001-2004), SMA Negeri 21 Jakarta (2004-2007), Universitas Negeri Jakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi (2007-2011).

Penulis merupakan seorang yang sangat menyukai aktivitas bersosialisasi. hal tersebut dilakukan salah satunya dengan ikut serta dalam kepanitiaan baik berupa seminar – seminar maupun kegiatan lainnya.